



Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran

Zahratul Fitria Annabillah^{1*}, Brilliant Rosy¹

¹ Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2929>

Article Info:

Received : 26 Juli 2026
Revised : 18 Agustus 2026
Accepted : 25 Agustus 2026
Published : 17 September 2026

Correspondence:

Zahratul Fitria Annabillah

Phone:

Abstract: This study was motivated by the high unemployment rate among vocational high school graduates in Indonesia and the fact that students' work readiness is not yet optimal in meeting industry demands. This situation is also evident at SMK Adhikawacana, as indicated by the fact that some Office Management graduates remain unemployed, while others are working in fields unrelated to their area of expertise. This study aims to analyze the influence of vocational competencies, information technology mastery, and Field Work Practice experience on the work readiness of students majoring in Office Management at SMK Adhikawacana. This study employs a quantitative method with an explanatory design. Data were collected via questionnaire administered to 95 twelfth-grade students and were analyzed using multiple linear regression, including classical assumption test, hypothesis tests, and the coefficient of determination. The results indicate that vocational competencies, information technology mastery, and Field Work Practice experience simultaneously have a positive and significant effect on students' work readiness. Partially, vocational competencies and Field Work Practice experience have a positive and significant effect, whereas information technology mastery does not have a significant positive effect. Thus, students' work readiness can be improved by strengthening vocational competencies and Field Work Practice quality.

Keywords: Vocational Competencies; Information Technology Proficiency; Field Work Practice; Work Readiness; Vocational High School Students.

Citation: Annabillah, Z. F., & Rosy, B. (2026). Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5460–5474. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.2929>

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) menjadi aset utama dalam meningkatkan kemajuan negara. Pemenuhan tuntutan pembangunan negara di berbagai bidang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia didalamnya. Para ahli berpendapat bahwa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai dari bidang pendidikan, terutama dengan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing (Parsa & Hadarawi 2023; Sihotang & Santosa, 2019). Peningkatan pendidikan juga menjadi salah satu unsur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa, dimana hal ini dapat

diwujudkan dengan menjamin kualitas lulusan (Krisdayanti & Rosy, 2023).

Pendidikan vokasi merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kesiapan untuk bekerja dan mampu bersaing di dunia industri maupun dunia usaha (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah vokasi pada jenjang pendidikan menengah yang memiliki karakteristik dalam menyiapkan dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, dengan membekali mereka dengan keterampilan teknis dan

keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja saat ini (Dau et al., 2019; D. P. Sari & Rahdiyanta, 2023). Pendidikan di SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Sihotang & Santosa (2019) juga menyatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di SMK ditujukan untuk dapat mencetak tenaga kerja kompeten dan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki dunia kerja. Sehingga lulusan SMK diharapkan dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang telah dipelajarinya.

Penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja secara optimal menjadi hal yang penting dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Namun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada periode tahun 2025 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ditinjau dari riwayat pendidikan terakhir menunjukkan angka pengangguran dari tamatan SMK menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Di tahun 2025, TPT lulusan SMK mencapai 8,63% dari jumlah total persentase angka angkatan kerja yang menganggur, lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SMA (6,88%) dan universitas (5,39%). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi kontributor tertinggi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa banyak lulusan SMK yang masih belum terserap dalam industri, meskipun mereka telah dibekali dengan kemampuan dan *skill* yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan di bidangnya. Padahal, SMK semestinya mencetak lulusan yang kompeten dan langsung siap kerja, sesuai dengan tujuan pendidikan di SMK. Lulusan SMK yang diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik sehingga dapat menyumbang tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran belum terpenuhi secara maksimal. Fakta bahwa sedikit lulusan SMK yang terintegrasi ke dalam angkatan kerja dan banyak yang masih menganggur karena mereka masih belum siap untuk memasuki dunia kerja (Agussalim et al., 2024; Eliyani et al., 2016).

SMK Adhikawacana merupakan sekolah swasta unggulan di Surabaya dan memiliki akreditasi yang baik pada seluruh kompetensi keahliannya. Sesuai dengan tujuan pendidikan vokasi, SMK Adhikawacana berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. SMK Adhikawacana berupaya menciptakan siswa yang siap kerja sehingga dapat terserap dalam dunia usaha maupun dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi program keahlian yang dimiliki. Namun berdasarkan data milik BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Adhikawacana tahun 2024 dan 2025

dapat diketahui bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Lulusan Bekerja dan Belum Bekerja Angkatan 2024 & 2025

Jurusan	2024				2025			
	Bekerja		Belum Bekerja		Bekerja		Belum Bekerja	
Akuntansi	32	43%	42	57%	40	62%	25	38%
Bisnis Retail	44	60%	29	40%	55	71%	22	29%
Manajemen Perkantoran	52	54%	45	46%	54	68%	25	32%
Layanan Perbankan	11	46%	13	54%	22	73%	8	27%
Syariah	2	20%	8	80%	-	-	-	-

Sumber: Data BKK SMK Adhikawacana (2024 & 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah lulusan jurusan Manajemen Perkantoran yang belum bekerja di tahun 2024 sebesar 46% dan di tahun 2025 sebesar 32%, dengan jurusan Manajemen Perkantoran menjadi salah satu jurusan di SMK Adhikawacana yang memiliki jumlah lulusan belum bekerja tertinggi. Data BKK SMK Adhikawacana juga mencatat bahwa lulusan yang telah bekerja mayoritas tidak sesuai pada bidang studinya, seperti terdapat beberapa lulusan Manajemen Perkantoran yang bekerja sebagai staf *packing*, barista, staf kasir, *waiters*, *driver*, *bartender*, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan vokasi dengan realita di lapangan pada SMK Adhikawacana.

Salah satu misi utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, sehingga fokus pada kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting. Sejauh mana siswa telah siap memasuki dunia kerja di bidang yang selaras dengan keahlian mereka merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan di SMK (Rozaini & Purba, 2018). Kesiapan kerja adalah kemampuan yang dihasilkan dari pengalaman belajar untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Kesiapan kerja dapat dilihat dari kompetensi seseorang yang dapat diukur melalui kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja mereka (Parsa & Hadarawi, 2023; Rahmadani & Mardalis, 2022; Rochmayanti et al., 2022).

Sejalan dengan pendapat Sihotang & Santosa (2019) yang menerangkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang terbentuk melalui pendidikan, pelatihan, atau keterampilan yang dimilikinya sehingga mampu merespons berbagai situasi dalam pelaksanaan tugas serta menyelesaikan

pekerjaan dengan baik, terlepas dari jenis pekerjaan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara bebas atau tidak terstruktur kepada siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran menunjukkan bahwa tidak semua siswa merasa siap untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMK. Mereka masih ragu dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, serta belum yakin apakah mereka cukup mampu untuk sukses menyelesaikan pekerjaan di ranah profesional. Selain itu, sebagian siswa juga menyatakan merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk menambah bekal pengetahuan memasuki dunia kerja. Fenomena ini menjadi perhatian karena tidak selaras dengan pendapat Putra et al. (2023) yang menyatakan bahwa seseorang dengan kesiapan kerja yang baik memiliki potensi dan keyakinan akan nilai dirinya, serta kemampuan untuk berhasil pada pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki kesiapan yang mumpuni untuk menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun secara umum dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, seperti tingkat kematangan, kecerdasan, keterampilan, kepribadian, cita-cita, tujuan dalam bekerja, kemampuan, minat, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal merupakan pengaruh yang datang dari luar individu, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta aspek-aspek instruksional seperti kurikulum, metode pembelajaran yang diterapkan dan materi pembelajaran. Kedua jenis faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja seseorang (Parsa & Hadarawi, 2023).

Kompetensi kejuruan menjadi faktor internal yang dapat mendukung kesiapan kerja. Kompetensi kejuruan mencakup seluruh sifat pekerjaan dan peran yang terkait dengan tingkat kematangan kondisi siswa (Rosyani & Yushita, 2017). Kompetensi kejuruan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kompetensi kejuruan pada program keahlian MPLB sesuai dengan kurikulum yang berlangsung, yaitu Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Kurniawati (2022) menunjukkan adanya pengaruh kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kompetensi kejuruan khususnya di bidang administrasi perkantoran akan memiliki kesiapan kerja lebih baik dibandingkan siswa yang kurang menguasai kompetensi di bidang kejuruannya. Melalui kompetensi kejuruan yang dimiliki, siswa akan lebih percaya diri dan mampu melakukan pekerjaan dibandingkan siswa yang tidak memiliki kompetensi (Cahyaningrum & Martono, 2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh Ismoyo &

Wahjudi (2023) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh langsung antara kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja, namun kompetensi kejuruan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri. Temuan ini menjelaskan bahwa kompetensi kejuruan yang dimiliki siswa tidak memengaruhi kesiapan dirinya memasuki dunia kerja, melainkan kompetensi kejuruan meningkatkan efikasi diri siswa yang kemudian mendorong kesiapannya memasuki dunia kerja.

Faktor lain yang dapat menentukan kesiapan kerja adalah penguasaan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi merupakan kapabilitas atau keahlian seseorang untuk menggunakan teknologi informasi secara efisien dan efektif untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Hilardi et al., 2022). Di dunia kerja, tenaga kerja yang dibutuhkan ialah yang memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi, sebab memungkinkan penyelesaian pekerjaan dengan cepat. Penguasaan teknologi informasi yang dimaksud seperti memahami prinsip-prinsip telekomunikasi, perangkat keras, internet, organisasi serta desain komputer (Oktaviana & Setyorini, 2022). Penguasaan teknologi informasi ini memiliki peran penting dalam membangun kesiapan kerja siswa (R. Handayani et al., 2018). Sesuai dengan penelitian oleh Lestari & Santoso (2019) bahwasanya kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi. Namun hasil ini kontra dengan penelitian oleh Hakim & Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa *skill* teknologi informasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, namun harus dimediasi dengan magang/*internship*. Artinya, *skill* penguasaan teknologi informasi yang dimiliki siswa tidak secara langsung meningkatkan kesiapan kerja siswa, namun siswa dapat mengoptimalkan penguasaan teknologi informasi mereka melalui *internship* yang nantinya dapat meningkatkan kesiapan mereka bekerja.

Selain kompetensi kejuruan dan penguasaan teknologi informasi yang diperlukan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, pengalaman kerja juga menjadi faktor pendukung yang dapat memengaruhi tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Bentuk dari pengalaman kerja siswa salah satunya ialah Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL dilakukan melalui praktik kerja di industri dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan bidang studinya, sehingga siswa dapat melihat kondisi pekerjaan yang sesungguhnya dan memiliki pengalaman baru yang membuat mereka terbiasa dan mudah beradaptasi dengan pekerjaan tersebut (Khoiroh & Prajanti, 2018). Siswa yang mengikuti PKL tentunya akan mendapat pengalaman yang tidak bisa diperoleh dalam pembelajaran di kelas, seperti kesempatan untuk

mempelajari keterampilan dan informasi terkait pekerjaan, mengenal lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap dan pola pikir yang berorientasi pada pekerjaan (Rosara et al., 2018). Pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa tersebutlah yang menjadikan mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

Dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Ragil et al. (2024) dan Dau et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik kerja industri atau PKL memiliki kontribusi pengaruh yang besar pada kesiapan kerja siswa sebesar 79% dan 21,7%. Temuan kedua penelitian tersebut bernilai positif, mengungkapkan bahwa kesiapan siswa untuk bekerja meningkat seiring dengan kualitas pengalaman PKL mereka. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian oleh Suryani (2017) yang menghasilkan temuan bahwa hasil prakerin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini berarti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh siswa selama masa praktik kerja lapangan (PKL) tidak dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja setelah lulus dari bangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara bebas kepada siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran juga menjelaskan bahwa terdapat siswa yang belum sepenuhnya menguasai terkait kompetensi bidang keahlian administrasi perkantoran. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun surat resmi sesuai kaidah bahasa baku, melakukan pengelolaan arsip, dan penggunaan aplikasi perkantoran khususnya Microsoft Excel. Lebih lanjut, beberapa siswa juga menyatakan masih merasa kaku dalam melakukan praktik serta komunikasi secara profesional. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman teori dan konsep yang dimiliki siswa masih belum sepenuhnya diikuti dengan keterampilan praktik secara langsung yang memadai. Dunia administrasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Sehingga untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas kantor, siswa jurusan Manajemen Perkantoran sebagai calon tenaga administrasi dituntut untuk memiliki kompetensi teknologi informasi yang mumpuni. Namun hasil wawancara menunjukkan siswa masih belum mampu menguasai teknologi perkantoran secara optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan menggunakan rumus dan mengaplikasikan fungsi Excel untuk kebutuhan administrasi keuangan, manajemen data dan laporan. Siswa juga belum mengenal aplikasi-aplikasi yang biasa digunakan di industri perkantoran seperti Slack, Trello, Asana, dan sistem manajemen dokumen digital (e-filing). Selama proses pembelajaran, siswa masih terbatas diperkenalkan pada pengetikan sederhana pada Microsoft Word atau penggunaan rumus dasar pada Microsoft Excel, Gmail, dan Google

Drive sebagai *software* arsip digital. Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa akan teknologi-teknologi perkantoran dan belum sepenuhnya memahami fungsi lanjutan dari aplikasi perkantoran seperti pada Microsoft Office. Hal ini menyebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan teknologi perkantoran sesuai dengan standar kebutuhan di dunia industri. Padahal, siswa dituntut untuk mampu menguasai teknologi agar dapat beradaptasi dengan pergeseran global yang ditimbulkan oleh tren Industri 4.0 yang menuntut kompetensi digital di bidang tertentu (Avis, 2018). Dari hasil wawancara mendapati pula bahwa pengalaman yang diperoleh siswa selama PKL tidak selalu sama. Terdapat siswa yang ditempatkan di bagian yang tidak relevan dan seringkali hanya mengerjakan tugas ringan seperti melakukan fotokopi, menginput data, dan mengedit dokumen. Selama pelaksanaan PKL, juga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas administrasi sesuai kurikulum sekolah, sehingga tingkat keterlibatan siswa dalam pekerjaan berbeda. Selain itu, mereka juga merasakan bahwa tugas-tugas yang dikerjakan selama PKL tidak relevan dengan pembelajaran yang didapat dari sekolah, sehingga dengan adanya PKL kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensinya dan kurang memberikan gambaran akan dunia kerja administrasi yang sesungguhnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman PKL yang didapat hanya memberi pengalaman kerja nyata yang terbatas sehingga tidak maksimal dalam membentuk kompetensi, sikap profesional dan mental kerja yang diperlukan untuk menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

Grand theory yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu *human capital theory* oleh Theodore Schultz pada tahun 1960 dan Gary Becker di tahun 1962. *Human capital theory* menjelaskan bahwa individu perlu meningkatkan nilai mereka melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja sebagai investasi dalam diri, yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Investasi dalam modal manusia (*human capital*) ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, dalam bentuk keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan non-teknis (*soft skill*), yang dapat meningkatkan produktivitas individu dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja (Setyawasih et al., 2023). Kompetensi kejuruan dan penguasaan teknologi informasi dalam konteks *human capital theory* merujuk sebagai bagian dari pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai keterampilan dan pengalaman yang menjadi pilar utama modal manusia dan faktor penting dalam mengidentifikasi individu yang memiliki potensi besar dan kemampuan unggul, baik dalam hal akademik maupun keterampilan lain untuk mendukung tujuan organisasi.

Research gap yang melatar belakangi penelitian ini yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang bertentangan dengan banyak penelitian lain, seperti yang telah dipaparkan di atas. Sementara *novelty* dalam penelitian ini terletak pada variabel Penguasaan Teknologi Informasi yang menjadi keterbaruan pada penelitian-penelitian yang telah ada, dimana variabel ini masih jarang dibahas sebagai faktor yang mendukung kesiapan kerja, khususnya pada siswa SMK. Sehingga penelitian ini akan menghadirkan perspektif baru dalam menganalisis peran penguasaan teknologi informasi sebagai faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja. Kompetensi kejuruan, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), dan penguasaan teknologi informasi merupakan tiga faktor yang berpotensi berperan dalam membangun kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Adhikawacana”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi (*Ekploratory research*). Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan bagaimana dua atau lebih variabel saling berhubungan (Sugiyono, 2023). Sementara penelitian eksplanasi untuk memvalidasi dan menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel, serta memprediksi bagaimana suatu fenomena akan berubah dalam hubungannya dengan variabel-variabel lain (Sari, D. P. & Rahdiyanta, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Adhikawacana tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 95 siswa. Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden.

Peneliti memperoleh data primer melalui penyaluran kuesioner terstruktur dengan skala likert yang berisi lima pilihan jawaban untuk mengevaluasi variabel kompetensi kejuruan, penguasaan teknologi informasi, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta kesiapan kerja. Sebelum dilakukan analisis data,

instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Sementara pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α) untuk menilai konsistensi butir instrumen dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika diterapkan berulang kali pada subjek atau populasi yang serupa (Iba & Wardhana, 2024). Pengujian instrumen ini dilakukan kepada 36 siswa diluar sampel penelitian. Variabel Kesiapan Kerja diukur oleh aspek tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, keadaan mental dan emosi yang selaras, kompetensi diri, adaptabilitas, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, serta mempunyai kemampuan dan kemauan dalam bekerja sama dengan orang lain (Abdullah et al., 2024; Nasrullah et al., 2022; Ratuela et al., 2022). Sementara itu, variabel Kompetensi Kejuruan ditentukan oleh indikator kemampuan teknis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan bidang keilmuan, kemampuan komunikasi, etika profesi, dan pengambilan keputusan (Kim, 2024; Sánchez-Ramírez et al., 2022). Kemudian aspek-aspek seperti literasi informasi dan data, pembuatan konten digital, pemecahan masalah, dan meningkatkan efektivitas menentukan variabel Penguasaan Teknologi Informasi (Sari, N. L. & Suwandi, 2024; Vuorikari et al., 2025). Sementara aspek-aspek seperti mendapatkan pengalaman bekerja di dunia nyata, mampu menerapkan teori yang diperoleh di sekolah selama magang, memahami lingkungan kerja, memahami proses kinerja perusahaan, serta mengembangkan keterampilan lunak (*soft skill*) digunakan untuk mengukur variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) (Sifa et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sehingga data dianalisis dengan pendekatan statistik kuantitatif menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari responden melalui angket atau kuesioner. Sementara uji asumsi klasik dilakukan sebagai tahapan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak bersifat bias, konsisten dan akurat dalam estimasinya (Iba & Wardhana, 2024). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, dengan prasyarat data terdistribusi normal

apabila nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *linearity* pada taraf signifikansi 5% guna mengetahui adanya hubungan linearitas antar variabel, dimana variabel dependen dapat diketahui memiliki hubungan linear dengan variabel independen apabila memiliki nilai *sig. linearity* lebih kecil dari 0,05, serta nilai signifikansi *deviation from linearity* yang lebih besar dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020). Berikutnya uji multikolinearitas memanfaatkan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang diperoleh, dimana nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi. Sementara uji heteroskedasitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2016). Gejala heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan jalan melihat grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Grafik *scatterplot* yang tidak menunjukkan pola yang jelas, serta pada uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedasitas (Widana & Muliani, 2020). Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, yang terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2). Peneliti menggunakan uji t untuk menganalisis pengaruh individu tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05). Penggunaan uji f digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh tiap variabel independen secara bersama-sama dalam memengaruhi variabel dependen. Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan, penguasaan teknologi informasi, dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Adhikawacana dengan jumlah sampel 95 siswa serta menggunakan perhitungan statistik dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kejuruan	95	53	89	73.61	6.354
Penguasaan Teknologi Informasi	95	32	60	49.06	4.855
Pengalaman PKL	95	48	75	62.92	5.321
Kesiapan Kerja	95	59	103	83.81	8.094
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kejuruan memiliki nilai maksimum sebesar 89 dan nilai minimum sebesar 53, dengan nilai rata-rata sebesar 73,61. Nilai rata-rata yang dihasilkan berada lebih dekat dengan nilai maksimum dibandingkan dengan nilai minimum, menjelaskan bahwa rata-rata tingkat kompetensi kejuruan siswa berada pada kategori tinggi. Pada variabel Penguasaan Teknologi Informasi memiliki nilai maksimum sebesar 60, nilai minimum sebesar 30, dan rata-rata sebesar 49,06, menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi yang dimiliki sebagian besar responden relatif tinggi. Sementara variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 75, nilai minimum sebesar 48, serta nilai rata-rata sebesar 62,92, mengindikasikan bahwa pengalaman PKL yang dimiliki oleh siswa secara umum berada dalam kategori yang baik. Sementara pada variabel Kesiapan Kerja memperoleh nilai maksimum sebesar 103, nilai minimum sebesar 59, dan nilai rata-rata sebesar 83,81, menjelaskan bahwa siswa rata-rata memiliki tingkat kesiapan kerja yang relatif baik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13437067
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.065
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini yaitu 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0,200 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga pengujian normalitas penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal. Pada tabel 3 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan hubungan variabel dependen Kesiapan Kerja pada ketiga variabel independen Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) seluruhnya memiliki nilai *sig. linearity* 0,000. Sehingga dapat disimpulkan kriteria pengujian linearitas menggunakan *sig. linearity* pada penelitian ini terpenuhi, karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf *sig. linearity* (0,000 <

0,05). Sedangkan pengujian linearitas menggunakan *sig. deviation from linearity* pada ketiga variabel independen tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf *sig. deviation from linearity* (0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini seluruhnya memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen, serta pengujian linearitas terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

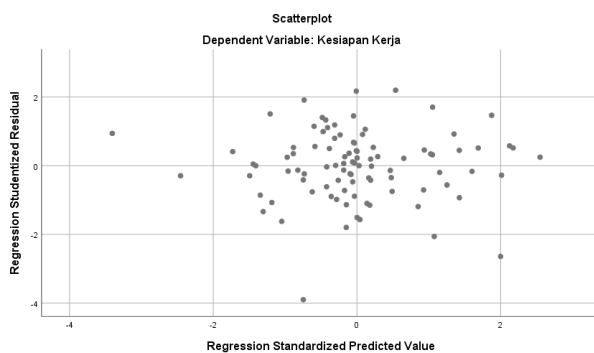
Variabel	Nilai Sig. Linearity	Nilai Sig. Deviation from Linearity	ANOVA Tabel	
			Status Linearitas	
$Y \cdot X_1$	0,000	0,065	Terpenuhi	
$Y \cdot X_2$	0,000	0,328	Terpenuhi	
$Y \cdot X_3$	0,000	0,117	Terpenuhi	

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.367	6.965		.771	.443		
Kompetensi Kejuruan	.704	.128	.553	5.517	.000	.441	2.269
Penguasaan Teknologi Informasi	-.157	.157	-.094	-1.002	.319	.499	2.003
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)	.546	.143	.359	3.814	.000	.500	2.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan *output* uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil setiap variabel independen masing-masing memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi pada penelitian ini.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Hasil uji heteroskedasitas pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa secara subjektif tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedasitas. Hal tersebut dapat dilihat dari sebaran data yang membentuk pola acak ke segala arah, baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya

masalah heteroskedasitas. Hal ini dibuktikan pada setiap variabel independen masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.036	4.475		.232	.817
Kompetensi Kejuruan	-.151	.082	-.283	-1.838	.069
Penguasaan Teknologi Informasi	.126	.101	.180	1.247	.216
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)	.123	.092	.193	1.337	.184

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dengan demikian berdasarkan *output scatterplot* dan hasil uji Glejser dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedasitas, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.367	6.965		.771	.443
Kompetensi Kejuruan	.704	.128	.553	5.517	.000
Penguasaan Teknologi Informasi	-.157	.157	-.094	-1.002	.319
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)	.546	.143	.359	3.814	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Setelah data diproses, hasil persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,367 + 0,704 X_1 - 0,157 X_2 + 0,546 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 6 menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 5,367 menunjukkan apabila ketiga variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel

dependen memiliki nilai sebesar 5,367. Pengujian pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,704 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kompetensi kejuruan akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,704 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengujian pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,157 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan penguasaan teknologi informasi diperkirakan akan menurunkan kesiapan kerja sebesar -0,157 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu pengujian pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,546, berarti setiap peningkatan 1 satuan pengalaman PKL akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,546 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara jika dilihat dari hasil nilai Standardized Coefficients Beta, variabel Kompetensi Kejuruan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya, dengan nilai 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kejuruan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam mempengaruhi Kesiapan Kerja pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.367	6.965		.771	.443
Kompetensi Kejuruan	.704	.128	.553	5.517	.000
Penguasaan Teknologi Informasi	-.157	.157	-.094	-1.002	.319
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL)	.546	.143	.359	3.814	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Kejuruan memiliki nilai T_{hitung} sebesar 5,517, pada variabel Penguasaan Teknologi Informasi memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,002, dan pada variabel ngalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3,814.

Hasil pengujian pada variabel Kompetensi Kejuruan dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki nilai yang lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,986, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja. Di sisi lain variabel Penguasaan Teknologi Informasi memiliki nilai yang lebih kecil dari T_{tabel} yaitu 1,986 sehingga tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja.

Berdasarkan *output* uji f yang ditunjukkan pada tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 45,054 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} yang dihasilkan pada penelitian ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 45,054 ($45,054 > 2,705$) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 8. Uji f (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3680.584	3	1226.861	45.054	.000 ^b
	Residual	2478.006	91	27.231		
	Total	6158.589	94			

Tabel 9. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.584	5.218

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), Penguasaan Teknologi Informasi, Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan *output* uji determinasi R^2 pada tabel 9 diperoleh koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,598. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Kompetensi Kejuruan (X_1), Penguasaan Teknologi Informasi (X_2), dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) (X_3) mampu menjelaskan variasi pada variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 59,8%, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kejuruan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi dan pengetahuan akan bidang kejuruan Manajemen Perkantoran yang dimiliki siswa, maka akan meningkatkan kesiapan kerja mereka. Penguasaan kompetensi yang baik membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang menjadi komponen inti dari kesiapan kerja (Inderanata & Sukardi, 2023). Penguasaan bidang kejuruan memperkuat rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan kesesuaian siswa dengan peran pekerjaan yang diharapkan sehingga dapat membantu siswa nantinya dalam transisi mereka ke dunia kerja

(Hakim & Kurniawati, 2022). Selaras dengan pendapat Yulianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja yang tinggi memerlukan beberapa hal seperti keahlian sesuai bidang, kepribadian, kecerdasan, serta wawasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *human capital theory* oleh Becker di tahun 1962 yang menyatakan bahwa investasi pada pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan nilai individu. Dalam teori ini, kompetensi kejuruan dipandang sebagai investasi dalam diri individu yang menentukan nilai mereka dalam pasar tenaga kerja. Sehingga apabila siswa memiliki kompetensi kejuruan yang tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerjanya karena siswa menjadi lebih mampu bekerja secara efektif, percaya diri, dan adaptif terhadap lingkungan kerja (Irwansya, 2023). Pendidikan yang ditempuh siswa di SMK membentuk pengetahuan dan keterampilan di bidang Manajemen Perkantoran, yang dapat menjadi bekal sehingga siswa cenderung lebih percaya diri akan kesiapannya untuk bekerja nantinya. Sehingga apabila pendidikan dan pelatihan akan bidang kejuruan dilakukan secara memadai akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, nilai diri dan daya saing yang baik pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyaningrum & Martono (2018); Mustikawanto et al., (2019); Pratiwi & Rini, (2023); Yulianti et al., (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi kejuruan dapat mendukung kesiapan kerja, yaitu dengan menguasai berbagai keterampilan di bidangnya secara lebih baik, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Ragil et al. (2024) yang menemukan bahwa kompetensi kejuruan dapat membantu menunjang kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja karena siswa telah menguasai keterampilan yang berkaitan dengan bidang keahlian mereka. Sementara Innab et al. (2024) berpendapat bahwa melalui review pembelajaran kohesif dan kuis yang adaptif akan meningkatkan persepsi mereka akan kompetensi bidang keahlian dan kepercayaan diri, yang kemudian akan mempengaruhi persepsi kesiapan kerjanya.

Dalam penelitian ini, indikator Etika Profesi menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan kesiapan kerja. Aspek tanggung jawab, integritas dan sikap profesional yang tercermin dalam etika kerja merupakan aspek paling dominan dalam membentuk kesiapan kerja. Artinya, siswa Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana dalam menilai kesiapan kerja cenderung mengacu pada sejauh mana mereka memiliki dan menerapkan sikap profesional dalam situasi kerja, seperti saat sedang melaksanakan

PKL. Sementara indikator Kemampuan Teknis menjadi faktor terlemah menunjukkan bahwa tingkat penguasaan operasional kantor seperti penguasaan aplikasi perkantoran, mengoperasikan mesin-mesin kantor, pengelolaan arsip, penyusunan surat resmi, dan prosedur administratif rutin lain yang dimiliki siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana masih rendah, sehingga memengaruhi perspektif mereka akan kesiapan kerjanya.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas di dunia kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kejuruan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penguasaan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Hasil ini menerangkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi belum secara langsung mendorong peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Apabila dikaitkan dengan *human capital theory* temuan ini menggambarkan bahwa secara parsial aspek penguasaan teknologi informasi belum dapat berfungsi sebagai *human capital* karena keterampilan teknologi informasi yang dimiliki siswa belum mampu menghasilkan produktivitas, memberikan nilai tambah, dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Dalam perspektif *human capital theory*, pendidikan dan keterampilan dapat dipandang sebagai investasi yang mampu meningkatkan produktivitas individu apabila pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam pekerjaan (Alharbi, 2025).

Dengan demikian, penguasaan teknologi informasi baru dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja apabila keterampilan tersebut relevan dengan kebutuhan pekerjaan, dapat diterapkan dalam situasi kerja nyata, serta mampu meningkatkan efektivitas dan produktivitas individu. Sejalan dengan kajian oleh (Hakim & Kurniawati, 2022). Selain itu, temuan oleh Kholifah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan teknologi secara individual belum dapat secara langsung mendukung

kesiapan kerja, melainkan perlu diintegrasikan dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas agar dapat menghasilkan produktivitas dan kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini indikator Pemecahan Masalah menjadi aspek yang memiliki kontribusi terbesar dalam memengaruhi kesiapan kerja, sementara Pembuatan Konten Digital menjadi indikator dengan kontribusi terendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis pada penggunaan teknologi informasi perkantoran, namun masih relatif lemah pada keterampilan teknologi informasi aplikatif, contohnya dalam membuat dokumen digital, presentasi, artikel, infografik, dan sebagainya. Sehingga pada aspek penguasaan teknologi informasi siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana sudah cukup mampu memahami dan memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya, namun kurang mampu secara aplikatif menerapkannya menggunakan teknologi informasi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam pembuatan konten digital menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi yang dimiliki belum sepenuhnya berkembang pada aspek aplikatif dan kreasi. Siswa cenderung memiliki kemampuan menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk mengakses, mengolah, dan menyelesaikan tugas, tetapi belum optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan produk digital yang dapat mendukung kebutuhan organisasi atau perusahaan. Padahal, perkembangan dunia kerja menuntut tenaga administrasi tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat lunak perkantoran, namun juga mampu menghasilkan berbagai bentuk informasi dan dokumen digital yang mendukung kegiatan administrasi perkantoran, seperti pembuatan presentasi yang informatif, surat atau dokumen digital dengan tampilan yang profesional, formulir digital, infografis untuk menyajikan informasi, laporan visual, serta materi publikasi internal organisasi. Rendahnya kemampuan pada aspek tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi siswa masih belum optimal pada kemampuan produktif dan aplikatif yang dibutuhkan dalam pekerjaan administratif. Kondisi ini dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa penguasaan teknologi informasi tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Kurniawati (2022), yang menemukan bahwa keterampilan teknologi informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran dianggap belum mampu membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, hasil

penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhada et al. (2025) yang mengemukakan bahwa faktor penguasaan teknologi informasi saja tidak cukup untuk menumbuhkan kesiapan kerja, namun perlu didukung oleh pola pikir dan kepercayaan diri untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam lingkungan profesional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi belum memberikan pengaruh signifikan kepada kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Meskipun beberapa aspek seperti kemampuan pemecahan masalah mendukung penguasaan teknologi informasi siswa, namun keterampilan teknologi informasi yang mereka miliki masih tergolong dasar dan kurang relevan dengan industri. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa masih memerlukan penguatan pada aspek aplikatif. Sehingga penguasaan teknologi informasi yang dimiliki siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana masih belum mampu untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Hal ini mengonfirmasi bahwa pengalaman bekerja langsung di industri memiliki peran penting akan kesiapan kerja siswa.

Selaras dengan *human capital theory*, pengalaman PKL yang dimiliki siswa merupakan modal yang dapat meningkatkan nilai dan kualitas diri mereka. Pembelajaran dan pelatihan yang didapat siswa selama melaksanakan PKL menumbuhkan sejumlah hasil positif seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap profesionalisme, serta pemahaman akan sistem dan budaya kerja, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Hal ini selaras dengan pendapat Herbert et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan profesional serta mengeksplorasi pengalaman nyata di lingkungan profesional, dapat mempersiapkan siswa sebagai lulusan yang siap untuk bekerja.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Azzahra et al. (2025); N. Handayani et al., (2019); Kailan et al., (2024); Rahmawati & Rosy, (2025) yang menyatakan bahwa PKL memiliki pengaruh positif signifikan pada kesiapan kerja. Hasil tersebut berarti jika siswa memiliki pengalaman PKL yang luas, mereka akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Selain itu

penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil et al. (2024) yang menjelaskan bahwa siswa dapat memiliki kepercayaan diri dan sudah mengenal lingkungan kerja setelah merasakan bekerja langsung di dunia industri. Mustikawanto et al. (2019) juga berpendapat bahwa melalui pengalaman PKL dapat memberikan wawasan nyata terkait dunia kerja dan kewirausahaan. Siswa berkesempatan untuk mendapatkan bimbingan dan pelatihan, sehingga pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperoleh akan memengaruhi cara berpikir, bertindak dan menyikapi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pada penelitian ini menemukan bahwa Mengembangkan Keterampilan Lunak (*Soft Skill*) menjadi faktor yang paling mempengaruhi kesiapan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat melaksanakan PKL siswa dapat memiliki kesempatan untuk mengasah *soft skill* mereka serta mampu untuk menerapkan *soft skill* yang mereka miliki di tempat PKL, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi persepsi akan nilai diri mereka dan meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kerja. Selaras dengan pendapat Purnama & Mulyono (2025) yang menjelaskan bahwa pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan PKL dapat membentuk keterampilan, *soft skill*, maupun sikap yang menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja profesional.

Pengalaman PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih *soft skill* mereka seperti komunikasi, kedisiplinan, kerja sama tim, dan inisiatif, meskipun tugas-tugas yang dikerjakan seringkali bersifat tugas administratif sederhana. Namun demikian, interaksi langsung dengan lingkungan kerja tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar beradaptasi, berkomunikasi, mengikuti aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab. Kegiatan selama PKL sendiri berperan penting dalam membentuk pengalaman, penerapan dan pengembangan keterampilan bagi siswa (Supriyanto et al., 2022). Oleh sebab itu aspek *soft skill* menjadi aspek dalam pengalaman PKL yang paling dirasakan oleh siswa dalam mendukung kesiapan kerjanya. Dari pengalaman PKL yang dilakukan siswa mengindikasikan bahwa meskipun dari tugas ringan siswa tetap berinteraksi dengan lingkungan kerja sehingga memungkinkan siswa untuk mengasah *soft skill* mereka. Dengan demikian, pengalaman PKL terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dan mampu dalam meningkatkan kesiapan siswa melalui pengembangan *soft skill*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh

keterlibatan langsung mereka di sektor industri, karena PKL dapat memberikan pengalaman dan pemahaman kepada siswa akan budaya kerja, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Dengan demikian, pengalaman PKL membantu siswa agar lebih siap memasuki dunia kerja dengan memberikan pengalaman, membentuk keterampilan, sikap kerja dan kemampuan beradaptasi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pengaruh Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Teknologi Informasi, dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara simultan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Hal ini berarti variabel independen pada penelitian ini tidak hanya berpengaruh secara parsial, namun juga secara simultan atau bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Secara teoritis hasil ini sejalan dengan *human capital theory* yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi dalam modal manusia (*human capital*) berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat meningkatkan nilai dan produktivitas individu. Dalam hal ini, kompetensi kejuruan merupakan aspek pengetahuan dan kompetensi di bidang administrasi perkantoran, sementara penguasaan teknologi informasi menjadi dasar kompetensi siswa di bidang teknologi perkantoran yang mendukung pelaksanaan tugas administrasi menjadi lebih efisien, serta pengalaman PKL yang menjadi bekal pengalaman siswa bekerja dalam lingkungan kerja nyata. Dimana ketiga variabel ini saling melengkapi dan menjadi modal untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Sehingga hasil penelitian ini selaras akan *human capital theory* dimana semakin besar dan relevan *human capital* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi produktivitas, kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan pekerjaan, memberikan kinerja yang diharapkan industri, serta beradaptasi dengan sistem dan budaya perusahaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi dan penguasaan teknologi informasi bersama-sama berpengaruh pada kesiapan kerja. Selain itu, kajian oleh Cahyaningrum & Martono (2018); Mustikawanto et al., (2019); Ragil et al., (2024); Yulianti et al., (2023) menyatakan bahwa kompetensi keahlian dan pengalaman PKL dapat

mempengaruhi kesiapan kerja secara positif. Sementara penelitian oleh Oktaviana & Setyorini (2022) berpendapat bahwa pengalaman PKL dan penguasaan teknologi informasi juga secara bersama-sama mampu mempengaruhi kesiapan kerja.

Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Adhikawacana dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (kompetensi kejuruan dan penguasaan teknologi informasi), serta faktor eksternal pengalaman PKL. Kompetensi kejuruan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian, penguasaan teknologi informasi membekali siswa dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan digital di dunia kerja, sedangkan pengalaman PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan kompetensi yang dimiliki dalam situasi kerja nyata. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Adhikawacana. Oleh sebab itu, semakin tinggi kompetensi kejuruan, penguasaan teknologi informasi, dan pengalaman PKL yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang akan terbentuk, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja dalam menghadapi dunia industri.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. Penguasaan kompetensi sesuai bidang keahlian dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas di dunia kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Adhikawacana. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pengalaman bekerja langsung di industri memiliki peran penting akan kesiapan kerja siswa. Namun, penelitian ini gagal mengonfirmasi adanya pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Adhikawacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan dan penguasaan siswa akan teknologi perkantoran, tidak mempengaruhi perubahan atau peningkatan akan kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini menghasilkan pula temuan bahwa secara bersama-sama kompetensi kejuruan, penguasaan teknologi informasi dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran di

SMK Adhikawacana. Dasar pengetahuan dan keterampilan manajemen perkantoran, teknologi informasi, serta pembelajaran dan pengalaman PKL yang dimiliki siswa berperan dalam menciptakan persepsi siswa akan nilai dirinya yang mampu untuk terjun dan menghadapi dunia kerja nantinya. Sehingga ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan, ilham, dan kelancaran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, pihak SMK Adhikawacana khususnya guru dan siswa jurusan Manajemen Perkantoran, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan kerja samanya selama proses penelitian. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat serta berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Referensi

- Abdullah, S. H., Rahim, M. S., & Syahrir, S. N. M. (2024). The Integration of Resource-Based View, Experiential Learning Theory and Entrepreneurship Education Models as Triangulated Model in Cultivating an Entrepreneurial Mindset and Work-Based Learning Experiences as Strategies for Student Career Readiness. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science (IJRIAS)*, 9(1), 46-59. <https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2024.90105>
- Agussalim, Mukhlis, I., Rohayati, S., Wahyuni, & Said, S. (2024). Unemployment of Vocational High School Graduates: The Effect of Work Skills, Family Socio-Economic Status, and Entrepreneurial Attitudes on Work Readiness. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 187-204. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p187-204>
- Alharbi, H. H. M. (2025). Enhancing Faculty Research Productivity through Human Capital Investment: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Business Research*, 211. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.129112>
- Avis, J. (2018). Socio-Technical Imaginary of the Fourth Industrial Revolution and its Implications for Vocational Education and Training: a Literature Review. *Journal of Vocational Education and Training*, 70(3), 337-363. <https://doi.org/10.1080/13636820.2018.1498907>
- Azzahra, N., Nurmalasari, D., & Maulida, E. (2025). Pengaruh PKL dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jakarta Timur. *Radiant: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 6(3), 302-317. <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i3.345>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. <https://www.bps.go.id/id/statistics->

- table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html
- Becker, G. S. (1962). Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. Source: Journal of Political Economy, 70(5), 9-49.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3).
- Dau, L., Thoharudin, M., & Relita, D. T. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 139-148. <https://doi.org/10.24014/ekl.v2i1.7560>
- Eliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, St. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, D. R., & Kurniawati, D. (2022). The Effect of Competency and ICT Skills on Vocational Students' Work Readiness. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 10(1), 15-34. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.1.2>
- Handayani, N., Susila, W., & Wailanduw, G. (2019). Influence of Experience in Industrial Work Practices on Student Work Readiness Light Technology Vehicle Engineering at Indomobil Nissan Datsun East Java in 2019. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7), 697-701. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1674>
- Handayani, R., Runtuwene, R. F., & Sambul, S. A. P. (2018). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.35797/jab.v6.i002.%25p>
- Herbert, N., Herbert, D., & Gray, T. (2024). Navigating the IT Skills Gap: Cultivating Job-Ready Graduates: Bridging Academia and Professional Practice through an On-campus Internship. *Australian Computing Education Conference (ACE)* (2024), 68-76. <https://doi.org/10.1145/3636243.3636251>
- Hilardi, A., Modding, B., & Putra, A. H. P. K. (2022). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi, Motivasi, Disiplin Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Staff Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9(2), 126-140. <https://doi.org/10.52103/jtk.v9i2.1329>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0. In *Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (1st ed., 3). Eureka Media Aksara.
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Innab, A., Almotaury, M. M., Alqahtani, N., Nahari, A., Alghamdi, R., Moafa, H., & Alshael, D. (2024). The impact of comprehensive licensure review on nursing students' clinical competence, self-efficacy, and work readiness. *Heliyon*, 10(7), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28506>
- Irwansya. (2023). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 2 Kota Bima di Era Revolusi Industri 4.0. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(3).
- Ismoyo, A. G., & Wahjudi, E. (2023). Dapatkah Efikasi Diri Memediasi Pengaruh Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Bidang Akuntansi? *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAA)*, 11(2), 198-210.
- Kailan, F., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2024). The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. *E3J (Economic Education and Entrepreneurship Journal)*, 7(1), 42-47. <https://doi.org/10.23960/E3J/v6i2.42-47>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Sutrisno, V. L. P., Majid, N. W. A., Subakti, H., Daryono, R. W., & Achmadi, A. (2025). Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education Graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital Theory. *Social Sciences and Humanities Open*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625>
- Kim, S. (2024). Development of a Short Form of the Assessment Tool for Basic Vocational Competencies Considering Industrial Mathematical Competencies: Focusing on Vocational High Schools. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 10(1), 723-738. <https://doi.org/10.47116/apjcri.2024.01.55>
- Krisdayanti, W., & Rosy, B. (2023). The Effect of Self-Efficacy, Socioeconomic Parents, and Job Expectations on Interest in Continuing Masters Studies. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 11(2), 109-123.
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513-527. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Mustikawanto, A., Abdullah, A. G., & Hasan, B. (2019). Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs. *Sciences and Technology (GCSST)*, 2. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *Sawerigading: Journal of Public Administration*, 1(1).

- Oktaviana, F., & Setyorini, D. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(3), 1-16.
- Parsa, I. M., & Hadarawi, S. (2023). Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*, 17(1).
- Pratiwi, L. D., & Rini, H. P. (2023). The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN "Veteran" East Java Students). *International Journal of Economics (IJEC)*, 2(2), 401-409. <https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.535>
- Purnama, W. A., & Mulyono, W. D. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Industri dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Surabaya. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Putra, T. D. C., Nainggolan, E. E., & Muslikah, E. D. (2023). Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 dan D4 Ditinjau dari Self-Efficacy. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(01), 118-129. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i1.9209>
- Ragil, F., Irwanto, & Dwi, C. B. (2024). Pengaruh Kompetensi Keahlian, Motivasi Kerja, Dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1137-1147. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9204>
- Rahmadani, D., & Mardalis, A. (2022). Improving Student's Working Readiness by Increasing Soft Skills, Self-Efficacy, Motivation, and Organizational Activities. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 273-279. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.036>
- Rahmawati, R., & Rosy, B. (2025). The Mediating Role of Attitude: Internships and Learning Achievement on Work Readiness. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 5(2), 69-83. <https://doi.org/10.26740/joaep.v5n2.p69-83>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172-183.
- Rochmayanti, F., Kuat, T., & Tentama, F. (2022). Effect of internship performance and work motivation on vocational students' work readiness. *International Journal on Education Insight*, 2(2), 45-52. <https://doi.org/10.12928/ije.v2i2.5553>
- Rosara, D. B., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Rosyani, D., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1-14.
- Rozaini, N., & Purba, L. C. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Komunikasi Bisnis dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan. *Niagawan*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9348>
- Sánchez-Ramírez, J. M., Íñigo-Mendoza, V., Marciano, B., & Romero-García, C. (2022). Design and Validation of an Assessment Rubric of Relevant Competencies for Employability. *Journal of Technology and Science Education*, 12(2), 426-439. <https://doi.org/10.3926/jotse.1397>
- Sari, D. P., & Rahdiyanta, D. (2023). Effects of Field Work Practice, Information Mastery, and Work Motivation on the Work Readiness of Vocational High School Students in Indonesia. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(5), 31-35. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.5.720>
- Sari, N. L., & Suwandi. (2024). The Influence of Information Technology and Use Competency on Company Performance with SIA Effectiveness as a Mediation Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(1), 752-771.
- Setyawasih, R., Rustandi, Ningsih, L. K., Sitompul, P., Dewi, S. R., Hehamahua, A., Ritonga, S., Pratiwi, L. P. E. Y., Hadiningrat, J. K., Kadiman, S., Syarweni, N., Gorda, E. S., Adnyana, I. P. A., Tjong, P., & Hutapea, B. (2023). *Human Capital Management*. Pradina Pustaka.
- Sifa, N. S., Sudjani, & Rahayu, S. (2022). The Influence of Industrial Work Practices on Employability Skills of Vocational High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 240-251. <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i3.51029>
- Sihotang, F. H., & Santosa, D. S. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suhada, S., Idries, F. A., Wulandari, N. D., Oktariantara, I., Romandhani, A. O., & Riyadho, A. (2025). Digital Skills and Work Readiness: Unveiling the Mediating Effect of Digital Self-Efficacy. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 11-26. <https://doi.org/10.36406/jam.v23i1.262>
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 32-44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Suryani, F. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Hasil Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Sipil (JPTS)*, 5(5), 1-9. www.bps.go.id
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 32-45. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p32-45>

- Vuorikari, R., Pokropek, A., & Muñoz, J. C. (2025). Enhancing Digital Skills Assessment: Introducing Compact Tools for Measuring Digital Competence. *Technology, Knowledge and Learning*.
<https://doi.org/10.1007/s10758-025-09825-x>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. *Klik Media*.
- Yulianti, D., Wolor, C. W., & Adha, M. A. (2023). Does Industrial Work Practice Experience and Vocational Competence Strengthen Work Readiness Through Employability Skills? *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(2), 233–245.